

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Postpartum merupakan periode selama persalinan dan setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Lamanya masa nifas ini yaitu kira-kira 6-8 minggu (Abidin,2011 ).Pada dasarnya ibu nifas tidak dianjurkan untuk melakukan aktifitas yang terlalu berat,berdiri terlalu lama karena akan menyebabkan edema. Edema merupakan penumpukan atau retensi cairan pada daerah luar sel akibat dari berpindahnya cairan intraseluler ke ekstraseluler. (Irianti Bayu dkk, 2014). Adapun beberapa ketidak nyamanan dengan ibu post partum odem ekstermitas dengan tanda-tanda antara lain : jika muncul pada muka dan tangan, bengkak tidak hilang setelah beristirahat,bengkak disertai dengan keluhan fisik lainnya, seperti : sakit kepala yang sangat hebat,pandangan mata kabur dan lain-lainnya. Hal ini dapat merupakan bertanda anemia,gagal jantung (Alam Dewi Kartika, 2012 ) Dan pada dasarnya ibu nifas tidak mengalami edema akan tetapi pada saat melakukan studi pendahuluan masih ditemukan dengan ibu nifas yang mengalami edema pasca melahirkan di UPT Puskesmas Larangan Badung Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan.

Angka kesakitan (mordibitas) dan angka kematian (mortalitas) merupakan indikator derajat kesehatan di suatu negara, selain itu pemerintah juga memperhatikan status kesehatan salah satunya kesehatan ibu dan bayi (Septarini, 2016). Di Indonesia menurut WHO memperkirakan 10,7 juta perempuan telah

meninggal karena melahirkan, kematian wanita usia subur di negara berkembang diperkirakan 25-50% penyebabnya adalah masalah kesehatan, persalinan dan nifas. (WHO, 2015) Salah satu penyebab utama edema kaki patologis pada ibu adalah preeklamsia. Di Indonesia, terdapat 128.278 kasus preeklamsia setiap tahun, atau sekitar 5,3 persen dari seluruh ibu hamil. Di Indonesia, prevalensi preeklamsia tidak menurun secara signifikan selama 20 tahun terakhir (Inayah, 2021; Setiap tahun, preeklamsia membunuh 500.000 janin dan menyebabkan lebih dari 70.000 kematian ibu di seluruh dunia. Tingkat kejadian 14% merupakan penyebab kematian ibu di dunia (Rana, 2019; Brown 2018). Pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pamekasan yaitu sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020).

Faktor terjadinya edema pada masa post partum disebabkan oleh obesitas, peningkatan umur maternal, dan tingginya paritas, kemungkinan trauma yang lama pada keadaan pembuluh vena, anemia maternal (Marmi, 2012) selain itu, bengkak dapat terjadinya setelah berdiri atau duduk untuk waktu yang lama. (Siti fathonah 2016). Dampak pembengkakan pada ekstermitas bawah menyebabkan seluruh bagian dari salah satu vena pada kaki terasa tegang dan keras pada paha bagian atas, nyeri hebat pada lipatan paha dan daerah paha, reflek tonik akan terjadi spasme arteri sehingga kaki menjadi bengkak, tegang dan dingin, edema kadang terjadi sebelum atau sesudah nyeri pada umumnya terdapat

pada paha, tetapi lebih sering dimulai dari jari-jari dan pergelangan kaki, kemudian mulai dari bawah ke atas, nyeri pada betis. (Asih Yusari, 2016 )

Penatalaksanaan edema kaki pada ibu nifas terdapat beberapa cara menurut hasil riset terkini. Menurut Devia Famela dalam sebuah penelitian tahun 2016 terdapat jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 201 kunjungan, sebagian besar mengalami ketidaknyamanan salah satunya sebesar 2% mengalami bengkak kaki fisiologis. (Famela, 2016) Untuk mencegah edema ekstermitas bawah dapat dilakukan dengan cara kaki ditinggikan untuk mengurangi odema dan ibu bisa tetap menyusui dalam keadaan kondisi ibu yang masih memungkinkan (AsihYusra, 2016) Solusi yang diberikan pada ibu nifas dengan odema ekstermitas bawah yaitu menganjurkan ibu untuk istirahat dengan posisi kaki lebih tinggi dari jantung.

Menurut penelitian ilmiah Wulandari, Arifianto, dan Sekarningrum (2016) terapi rendam kaki memiliki sejumlah manfaat bagi tubuh. Diantaranya dapat melebarkan pembuluh darah untuk meningkatkan aliran darah, meningkatkan sirkulasi untuk memasok lebih oksigen ke dalam jaringan yang bengkak, mengurangi pembengkakan, dan mendorong relaksasi otot. Penelitian sebelumnya oleh Sabattani (2016) di Puskesmas Ngaliyan Semarang meneliti dampak merendam kaki air hangat terhadap turunnya tekanan darah pada ibu hamil dengan preklamsia. Hasil penelitian didapatkan dari 30 ibu hamil dengan preeklamsia sebanyak 16 ibu hamil yang dilakukan penerapan rendam kaki dengan air hangat dan terbukti ada pengaruh efektivitas rendam kaki menggunakan air hangat terhadap turunnya tekanan darah pada ibu hamil penderita preeklamsia dengan p value = 0,001

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud meneliti tentang Pengaruh hidroterapi terhadap edema ekstrimitas bawah ibu post partum di UPT Puskesmas Larangan Badung Palengaan Pamekasan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Hidroterapi terhadap edema ekstrimitas bawah ibu post partum di UPT Puskesmas Larangan Badung Palengaan Pamekasan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui odema ekstrimitas bawah ibupost partum sebelum diberikan terapi Hidroterapi
2. Untuk mengetahui edema ekstrimitas bawah ibupost partum setelah diberikan terapi Hidroterapi
3. Untuk mengetahui pengaruh hidroterapi terhadap edema ekstrimitas bawah ibupost partum di UPT Puskesmas Larangan Badung Palengaan Pamekasan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ibu Postpartum

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pasien yang mengalami edema Postpartum mengenai pentingnya intervensi hidroterapi yang melibatkan perendaman kaki dalam air hangat untuk mengurangi edema dan mengurangi ketidak nyamanan.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sumber literature pada mahasiswa dengan konsep praktik keperawatan pada ibu postpartum

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan skripsi ini dimaksudkan sebagai sarana pembelajaran bagi institusi, khususnya unit keperawatan bersalin yang merawat ibu nifas yang mengalami edema ekstrimitas.

